

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul **Kebijakan *The Great Leap Forward* dan Dampaknya Terhadap Industri China Tahun 1958-1962**. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Selama mengerjakan penelitian ini, berdasarkan hasil temuan terdapat empat hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

Pertama, keadaan Republik Rakyat China (RRC) sebelum kebijakan *The Great Leap Forward* atau Lompatan Jauh Ke Depan diterapkan memang mengalami pasang surut. China mengalami kesulitan ekonomi yang cukup parah. Hampir seluruh bidang tidak dapat berkembang pasca perang kemerdekaan. Para petani yang merupakan senjata utama Mao dalam menegakan kekuasaan komunis di China. Pertanian tidak dapat berkembang sebelum tanah yang dikuasai tuan tanah dapat dengan bebas digarap oleh para petani. Begitu juga dengan sektor industri karena China belum dapat

Kondisi China yang lemah dalam segala bidang berusaha dibangkitkan oleh Mao dengan mengambil jalan komunis. China dibawahnya menjadi negara komunis dalam segala bidang. Bidang pertanian menjadi fokus terlebih dahulu karena kekuatan China ada di sektor pertanian. Kemajuan Uni Soviet dijadikan sebagai suatu contoh dan merubah fokus pembangunan ekonomi dari pertanian menjadi industri.

Kedua, alasan Mao Tse Tung melaksanakan kebijakan *The Great Leap Forward* atau Lompatan Jauh Ke Depan tidak terlepas dari keadaan China yang

**Nyangnyang Engkus, 2014**

*Kebijakan The Great Leap Forward Mao Tse Tung dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianggap masih tertinggal dari Uni Soviet sebagai negara seideologi. Mao menginginkan China dapat berkembang mengungguli negara-negara industri di dunia dan merubah China dengan industrialisasi yang selalu diidam-idamkannya. Kondisi dunia yang memberikan posisi teratas bagi negara yang dapat memproduksi baja sebagai hasil industri secara besar-besaran membuatnya terus berusaha untuk menjadikan negara ini menjadi negara industri melalui kebijakan tersebut.

Ada beberapa alasan bagi Mao mengeluarkan kebijakan ini, yakni diantaranya ingin melepaskan China dari bayang-bayang Uni Soviet, China harus berkembang dengan caranya sendiri karena memiliki karakteristik yang berbeda. Walaupun memiliki luas wilayah yang sama tetapi dari segi potensi wilayah jelas berbeda. Mao mencoba mencari jalan baru yang sesuai dengan China. Kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama dengan jalan komunis yang diambil RRC sebagai ideologinya. Mao ingin mencari jalan baru yang berbeda dari Uni Soviet agar China tidak lagi selalu bergantung pada Soviet. Kemiskinan yang dialami masyarakat China tentu menjadi masalah bagi para pemimpin China untuk mencari jalan baru dengan memaksimalkan seluruh potensi China.

Ketiga, pelaksanaan kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan dilaksanakan dengan dua bidang secara sekaligus yakni bidang pertanian dan industri. Pelaksanaan kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan ini, penulis simpulkan terlalu terburu-buru dan terkesan tanpa perencanaan yang matang. Mao dan pemerintah beserta partai hanya mementingkan target produksi dengan memberikan kuota yang tidak masuk akal. Sektor pertanian diharapkan dapat memproduksi dengan jumlah yang banyak, begitu juga dengan sektor industri. Tetapi, apa yang diperintahkan Mao tersebut justru tidak masuk akal, karena para petani harus ikut memproduksi baja untuk menunjang sektor industri.

**Nyangnyang Engkus, 2014**

*Kebijakan The Great Leap Forward Mao Tse Tung dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perintah-perintah Mao dalam pelaksanaan kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan terlihat sangat ambisius tanpa memperhatikan akibat yang dapat ditimbulkan. Walaupun tujuannya baik tapi terkesan sangat memaksakan. Dengan demikian, hasilnya pun sudah dapat dipastikan. Tujuan yang sangat tinggi dari pemerintah tidak dibarengi dengan perencanaan yang matang dan tidak memperhitungkan akibat yang dapat ditimbulkan.

Keempat, dampak dari pelaksanaan kebijakan lompatan jauh ke depan dalam bidang industri ternyata sangat terasa. Perencanaan yang terkesan terburu-buru memberikan dampak yang besar bagi masyarakat dan perekonomian China terutama sektor industri. Industri China yang mulai membaik harus hancur akibat ambisi Mao dengan melaksanakan kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan. Diawal pelaksanaan kebijakan ini, industri mendapat fokus perhatian paling depan. Dana yang besar dikeluarkan untuk membangun industri dibarengi dengan mendatangkan para ahli, namun dengan perencanaan yang buruk, hasil yang diharapkan hanya berjalan dalam hitungan kurang lebih satu tahun. Setelah itu, masalah kembali datang. Hasil produksi tinggi dari sektor industri sangat diharapkan Mao, tapi karena sikapnya yang terlalu ambisius dan terburu-buru justru membawa industri kembali kepada kehancuran.

Secara garis besar, kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan ini dianggap gagal, namun ternyata berdampak besar bagi industri China. Dengan adanya kebijakan ini, China memiliki modal besar untuk membangun industrinya di masa depan. munculnya pabrik-pabrik dengan menggunakan mesin-mesin canggih dapat dimanfaatkan oleh pengganti Mao dalam mengembangkan industri China. Bantuan-bantuan Uni Soviet berupa materi, mesin maupun tenaga ahli memberikan modal dan pengalaman bagi masyarakat China setelah kebijakan ini selesai. Industri baja walaupun gagal, namun memberikan banyak pelajaran dan

**Nyangnyang Engkus, 2014**

*Kebijakan The Great Leap Forward Mao Tse Tung dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman bagi masyarakat untuk membangun industri di masa yang akan datang karena China sudah memiliki pabrik-pabrik disertai dengan mesin-mesin hasil import dari Uni Soviet. Pengalaman dan modal inilah yang dimanfaatkan oleh penerus Mao baik Liu Shaoqi maupun Deng Xiaoping untuk membangun industri China. Pelaksanaan kebijakan ini diteruskan dengan cara yang berbeda dan perencanaan yang matang sehingga China dimasa setelah Mao dapat terus tumbuh dan berkembang menjadi negara industri yang besar hingga saat ini.

## 5.2 Saran

Skripsi dengan judul **Kebijakan *The Great Leap Forward* Mao Tse Tung dan Dampaknya Terhadap Industri China Tahun 1958-1962** ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca, baik untuk para akademisi maupun pembaca pada umumnya mengenai sejarah China era Mao terutama mengenai kebijakan *the great leap forward* atau lompatan jauh ke depan. Karena selama ini yang terkenal dari kebijakan Mao yang banyak diketahui oleh masyarakat adalah Revolusi Kebudayaan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kebijakan lompatan jauh ke depan beserta dampaknya terhadap industri China. Tulisan ini juga diharapkan dapat memperkaya penulisan dan sumber bacaan mengenai Sejarah China terutama mengenai kebijakan lompatan jauh ke depan Mao Tse Tung dan dampaknya bagi industri China.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas, materi penelitian ini termasuk dalam materi pembelajaran sejarah di sekolah. Terutama kelas XII dengan Standar Kompetensi menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir. Adapun Kompetensi Dasar yang sesuai adalah

**Nyangnyang Engkus, 2014**

*Kebijakan The Great Leap Forward Mao Tse Tung dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menganalisis Sejarah Dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin. Penelitian terhadap Kebijakan Lompatan Jauh Ke Depan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber bagi penelitian selanjutnya yang ada hubungannya. Selain itu, melalui penelitian ini penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, mengenai pembahasan yang belum dipecahkan atau belum dibahas secara jelas dalam penelitian ini. pembahasan tersebut ialah mengenai peranan Liu Shaoqi dalam pelaksanaan Kebijakan *The Great Leap Forward*. Liu Shaoqi banyak berperan dalam pemerintahan masa Mao bahkan dia yang menggantikan Mao sebagai Presiden.

**Nyangnyang Engkus, 2014**

*Kebijakan The Great Leap Forward Mao Tse Tung dan dampaknya terhadap industri China tahun 1958-1962*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)